



Temukan 52 Kasus di Awal 2024

Wolbachia Efektif Tekan Sebaran DBD di Kota Jogja

JOGJA - Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Jogja mengalami peningkatan di awal 2024 ini. Hingga 31 Maret tercatat sebanyak 52 kasus. Jumlah ini relatif lebih rendah jika dibandingkan daerah lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah sebaran nyamuk wolbachia.

"Dua kalurahan terbanyak menyumbang kasus, yakni Pandeyan dan Sorosutan. Masing-masing empat kasus," ujar Kasi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja Endang Sri Rahayu, kemarin (31/3).

Menurutnya, sebaran kasus DBD di seluruh Kota Jogja cenderung merata. Dibandingkan 2023, peningkatan kasus DBD di awal 2024 cenderung naik cukup signifikan. Endang menilai peningkatan tersebut terjadi dikarenakan perilaku masyarakat yang kurang sigap dan cenderung abai. Misalnya seperti gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) mulai ditinggalkan. "Padahal (PSN) itu merupakan kunci memangkas penyebaran DBD, tapi malah banyak masyarakat yang mulai terlena," bebarnya.

Selain itu, cuaca yang tidak menentu dan sering berubah-ubah juga dinilai menjadi faktor meningkatnya DBD di Kota Jogja. Hal tersebut dilihat dari segi daya tahan tubuh yang cenderung menurun ketika musim tidak menentu. Kadang hujan deras, kadang panas. "Tapi, sejauh ini tidak ada pasien meninggal, semoga tidak

Padahal (PSN) itu merupakan kunci memangkas penyebaran DBD, tapi malah banyak masyarakat yang mulai terlena. Tapi, sejauh ini tidak ada pasien meninggal, semoga tidak ada."

ENDANG SRI RAHAYU

Kasi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja

ada," tandasnya.

Jika dibandingkan tahun lalu, peningkatan kasus DBD di awal 2024 cenderung cukup signifikan. Endang pun tidak memungkiri hal tersebut. Sepanjang 2023 silam, di Kota Jogja hanya terdapat 85 kasus saja. Namun, jika dibandingkan daerah lain, lonjakan kasus di Kota Jogja terbilang tidak terlampau drastis.

Selanjutnya, keberadaan populasi nyamuk wolbachia di Kota Jogja juga terbilang relatif tinggi. Hal tersebut dinilai berdampak dalam menekan kasus DBD. Sebarannya masih 80 persen wilayah Kota Jogja. Jadi, pengaruhnya tentu masih ada. "Di daerah lain, penularannya bisa lebih tinggi," ucapnya.

Icok Darmoko, seorang warga di Kota Jogja juga tidak memungkiri sebaran nyamuk wolbachia efektif untuk menekan DBD. Ketua RW 03 Kampung Gedongkuning, Rejowinangun Kota Jogja itu menilai persebaran wolbachia di kampungnya relatif membantu. "Setahu saya hingga saat ini tidak ada yang kena DBD. Apalagi dengan DBD yang serius," jelasnya. **(oso/din/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005